

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arthritis Gout adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah melebihi batas normal. Kadar Arthritis Gout yang tinggi menyebabkan penumpukan asam urat di persendian dan organ tubuh lainnya, yang menyebabkan rasa sakit, nyeri, dan radang pada sendi. Penyakit ini dapat menjadi sangat parah sehingga penderita tidak bisa berjalan, merasa sangat sakit pada persendian saat bergerak, mengalami kerusakan pada sendi (Haryani and Misniarti 2020).

Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas), Kemenkes (2018) didapatkan bahwa prevalensi penyakit persendian di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter menunjukkan terdapat 56.394 orang pada kelompok usia 65 tahun (lansia). Di Indonesia prevalensi penderita Arthritis Gout tahun 2018 menurut umur yaitu 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,11 %, pada umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5 %, pada umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6 %, dan pada umur 75 tahun atau lebih yaitu dapat mencapai 18,9 (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 Tahun di Kabupaten Cirebon sebanyak 2.358 jiwa, di Kabupaten Kuningan sebanyak 1.187 jiwa, di Kabupaten Majalengka sebanyak 1.342 jiwa, dan di Kabupaten Indramayu sebanyak 1904 jiwa (Kemenkes, 2018). Dari informasi di

atas bisa disimpulkan bahwa di Indonesia ini penyakit Arthritis Gout cukup tinggi, bahkan di Jawa Barat memiliki prevalensi tertinggi kedua, serta di Kabupaten Cirebon memiliki angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan 3 Kabupaten lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Gejala yang khas pada Arthritis Gout adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas, radang sendi pada Arthritis Gout dapat terjadi pada persendian manapun di tubuh yang dapat menyebabkan pembengkakan, rasa panas dan nyeri pada persendian. Nyeri yang dirasakan berkisar dari nyeri ringan, sedang hingga berat. Jika tidak diobati, peradangan ini dapat menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan dapat mengubah struktur sendi, melemahkan fungsi sendi, dan akhirnya menyebabkan kecacatan (Rahmawati & Kusnul, 2021)

Penatalaksanaan pada penyakit Arthritis Gout ini bisa dilakukan dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan Farmakologi pada Arthritis Gout diantaranya dengan pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna (Nuranti et al., 2020). Sedangkan terapi non farmakologi juga bisa dengan senam ergonomic yang berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat, diet yang mengandung tinggi purin, minum air hangat dipagi hari setelah bangun tidur (Mulianda et al., 2019). Terapi non farmakologi salah satunya bisa dengan kompres hangat kayu manis di area nyeri yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri. Menurut Samsudin (2016), pemanfaatan kayu manis bisa dilakukan dengan Teknik kompres panas basah selama 15-20 menit yang cukup efektif untuk mengatasi nyeri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wilda & Panorama, (2019) dengan pendekatan Pre-Post Test Design dengan mengukur skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis dan setelah dilakukan kompres hangat kayu manis menunjukkan bahwa dari 15 responden lansia sebagian kecil memiliki nyeri pretest pada angka 5 kemudian mengalami perubahan nyeri posttest menjadi pada angka 2, yaitu sebanyak 3 responden (20,0%). Ditunjukkan pula pada sebagian kecil responden yang memiliki nyeri pretest pada angka 7 kemudian mengalami perubahan nyeri posttest menjadi pada angka 2, yaitu sebanyak 3 responden (20,0%). Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji sampel berpasangan memberikan nilai $p = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, Artinya kompres hangat kayu manis mempengaruhi perubahan nyeri pada lansia penderita Gout Arthritis.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian dari (Zuriati, 2017) yang didapatkan data bahwa nilai rerata kelompok kompres air hangat sebelum perlakuan adalah 6,75 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 5,58 terdapat selisih perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 1,167. Sedangkan pada kelompok kompres kayu manis skala nyeri asam urat sebelum perlakuan adalah 6,75 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 4,75 dan selisih perbedaan skala nyeri sebelum dan setelah perlakuan sebesar 2, dimana nilai $p \text{ value} = 0,000 (p \leq 0,005)$ yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan kompres hangat kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien asam urat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kompres hangat kayu manis lebih efektif menurunkan nyeri asam urat dibandingkan dengan kompres air hangat dalam menurunkan nyeri asam urat.

Peran keluarga dalam anggota keluarga yang menderita Arthritis Gout pada lansia dapat memberikan dukungan sehingga keluarga dapat mengenali masalah kesehatan anggota keluarganya yang menderita Arthritis Gout. Dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya yang menderita Arthritis Gout, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga (Novianti et al. 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyimpulkan bahwa kompres hangat mampu menurunkan nyeri dan kadar asam urat dalam darah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Asuhan keperawatan keluarga pada gerontik dengan Arthritis Gout yang dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon“

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga pada gerontik dengan Arthritis Gout yang Dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada gerontik dengan Arthritis Gout yang Dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Gerontik dengan

Arthritis Gout yang Dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, penulis mampu :

- a. Menggabarkan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Gerontik Dengan masalah Arthritis Gout yang dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.
- b. Menggambarkan pelaksanaan Tindakan Kompres Hangat Kayu Manis pada Gerontik dengan Arthritis Gout.
- c. Mengidentifikasi respon sebelum dan sesudah pemberian Kompres Hangat Kayu Manis pada Gerontik dengan masalah Arthritis Gout di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.
- d. Menganalisis perbandingan antara sebelum dan sesudah dilakukannya Kompres Hangat Kayu Manis pada Gerontik dengan masalah Arthritis Gout di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga pada Gerontik dengan Masalah utama Arthritis Gout yang dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon

1.4.2. Manfaat Praktik

a. Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat menambah pengetahuan tentang Kompres Hangat Kayu Manis pada Arthritis Gout dan membantu mengatasi nyeri yang dialami pada lansia

b. Puskesmas

Puskesmas dapat menggunakan penatalaksanaan non medis bagi penderita Arthritis Gout serta dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi keluarga terutama pada lansia.

c. Institusi

Institusi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa khususnya dalam Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Gerontik dengan masalah Arthritis Gout yang dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di puskesmas

d. Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan secara praktik dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan Keluarga pada Gerontik yang dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis di puskesmas.